

**EKSPRESI VERBAL DAN NONVERBAL YANG
MENCERMINKAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT
MADURA PADA UPACARA KEMATIAN DI AENG TONG-
TONG, SARONGGI, SUMENEP**

TESIS

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Linguistik
Minat Utama Ilmu Linguistik Deskriptif**



oleh

Hodairiyah

S111708006

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**



2020

**EKSPRESI VERBAL DAN NONVERBAL YANG
MENCERMINKAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT
MADURA PADA UPACARA KEMATIAN DI AENG TONG-
TONG, SARONGGI, SUMENEP**

oleh

Hodairiyah

NIM S111708006

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Wakit Abdullah, M.Hum. NIP 196004011987031002		6/01/20
Pembimbing II	Dr. Dwi Purnanto, M.Hum. NIP 196111111986011002		6/01/20

**Telah dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal 20 Januari 2020**

Kepala Program Studi S-2 Ilmu Linguistik
Pascasarjana Universitas Sebelas Maret



Dr. F.X. Sawardi, M. Hum.
NIP 196105261990031003


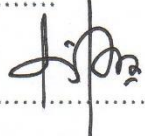
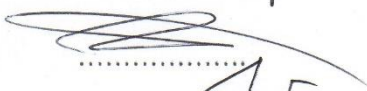
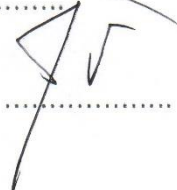
**EKSPRESI VERBAL DAN NONVERBAL YANG
MENCERMINKAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT
MADURA PADA UPACARA KEMATIAN DI AENG TONG-
TONG, SARONGGI, SUMENEP**

TESIS

oleh

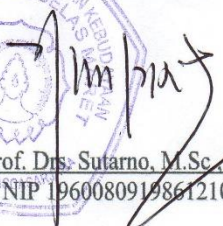
**Hodairiyah
NIM S111708006**

Tim Penguji

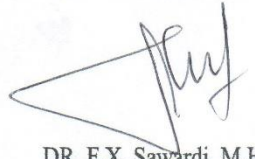
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. F.X. Sawardi, M. Hum. NIP 196105261990031003	
Sekretaris	Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M.Hum. NIP 197604212008121001	
Anggota Penguji	Prof. Dr. Wakit Abdullah, M.Hum NIP 196004011987031002	
	Dr. Dwi Purnanto, M.Hum NIP 196111111986011000	

**Telah dipertahankan di depan penguji
pada sidang Ujian Tesis dan dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal 20 Januari 2020**

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret

Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D
NIP 196008091986121001

Kepala Program S-2 Ilmu Linguistik
Pascasarjana Universitas Sebelas Maret


DR. F.X. Sawardi, M.Hum
NIP 196105261990031003

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: **“Ekspresi Verbal dan Nonverbal yang Mencerminkan Kearifan Lokal Masyarakat Madura pada Upacara Kematian di Aeng Tong-Tong, Saronggi, Sumenep”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor sebagai *author* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 20 Januari 2020

Mahasiswa,



HODAIRIYAH
S111708006

MOTTO

*Mun odi' è dhunnya ghun lako matajhem duri, odi'na padhana pappa'an takaè',
bile matè ta' èlabet ben tolangnga èkakan patè'.*

‘Jika hidup di dunia hanya mempertajam duri, hidupnya sama dengan *pappa'an* yang nyangkut, ketika mati tidak akan dilayat dan tulangnya dimakan anjing’.

(Barang siapa yang menanam kejelekan antar sesama maka hidup tidak ada gunanya karena jika mati hanya meninggalkan nama)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. M. Hasin, seorang Abah yang sabar, mendorong, serta mendukung dalam doa, dan selalu bisa mengerti putrimu. Kau pahlawan yang mampu mengantarku pada kehidupan ini.

Terima kasih atas cintanya yang luar biasa.

2. Muarrifah, seorang ummi yang senantiasa ceria, pengertian, mendukung dalam doa dan selalu mengajarkan banyak hal tentang hidup dengan penuh kesabaran, serta cinta pada putrimu. Kau seorang panutan dalam hidup.

Terima atas cinta dan kasih sayangnya.

3. Hj. Hosna, Mbah putri yang mendorong serta mendukung dalam doa serta mampu mengajarkan banyak hal.

Terima kasih atas cintanya.

4. Alm. Hj. Muchtar, Mbah Kakung yang penuh antusias mendorong serta mendukung cucunya mendapatkan pendidikan terbaik.

Terima kasih atas doa serta cintanya.

5. Habib Muchtar, seorang om yang senantiasa mendorong dan memberikan motivasi serta semangat penuh untuk terus belajar.

Terima kasih atas cintanya.

6. Ach. Fatoni, Om tercinta, berkat bantuan serta mendampingi dan menemani penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Terima kasih telah menjadi teman terbaik,

7. Teman-temanku seperjuangan khususnya LD UNS. *We can imagine, so we are challenged to do. Do not forget to get a cup of coffee in your days!*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Rahim-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa tulisan tentang “*Ekspresi Verbal dan Nonverbal yang Mencerminkan Kearifan Lokal Masyarakat Madura pada Upacara Kematian di Aeng Tong-tong, Saronggi, Sumenep*” ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang sangat bersimpati dan berempati selama penyusunannya. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak sebagai penghormatan.

Ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan yang setulus-tulusnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Jamal Wihoho. S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin studi kepada penulis.
2. Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh studi di program pascasarjana.
3. Dr. F.X. Sawardi, M. Hum. selaku kaprodi S-2 Ilmu Linguistik pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan dukungan, semangat, kemudahan, dan kelancaran dalam proses penyelesaian tesis ini hingga selesai.
4. Prof. Dr. H. Wakit A. Rais, M. Hum. Selaku pembimbing pertama, yang telah memberikan serta ilmu untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Beliau memotivasi penulis dengan penuh kesungguhan serta disiplin dalam menyelesaikan kepenulisan tesis ini.
5. Dr. Dwi Purnanto, M. Hum. Selaku pembimbing kedua yang telah merelakan waktu ,tenaga, pikiran, dan bimbingan dengan sabar untuk memberikan arahan yang mendalam terhadap konsep teoritis kearifan lokal, bahasa dan budaya untuk etnolinguistik kepada penulis serta fasilitas buku-buku lengkap dengan pemahamannya. Beliau sangat

memotivasi penulis untuk selalu cermat dan detail dalam menuliskan segala hal pada penulisan tesis ini.

6. Dr. Inyo Yos Fernandez (almarhum) selaku dosen pertama yang memperkenalkan penulis terhadap ilmu etnolinguistik dan sempat menjadi dosen pembimbing serta memberikan motivasi agar tetap belajar dengan meminjamkan banyak buku dalam setiap pertemuannya.
7. Dr. Prasetyo Adi Wisnu W, S.S., M.Hum, selaku sekretaris penguji yang telah banyak memberikan masukan agar hasil penelitian tesis ini dapat disajikan dengan lebih baik.
8. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Linguistik Deskriptif Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga terutama Prof. Djatmika, M. A., Prof. Drs. Riyadi Santosa, Ph.D., Dr. Sri Marmanto, M.Hum., Prof. Dr. Sumarlam, M.S., Dr. Usman Arif, Drs. Agus Hari Wibowo, M. A, Ph. D., Prof. Dr. H. Edi Subroto.
9. Seluruh Staff Administrasi dan Perpustakaan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kemudahan serta pelayanan dalam proses perizinan selama menempuh studi.
10. Segenap informan yang telah memberikan ilmu bermanfaat mengenai budaya di desa Aeng Tong-tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, Kiyai zaini, Kiyai Kandar, Ustadz Jibrawi, Nyai Keni, Ibu Fadhila, Hj. Ummal Khoir, Nyai Hj. Hosna, H. Rofiqi, Ibu Hj. Rofiqoh, Bapak Jitro, Kiyai Zubha, Kiyai Wabsiri, Bapak Muhammad Sale yang bersedia meluangkan waktunya dalam pengambilan data.
11. Abah dan Umi, yang selama lebih kurang dari enam tahun ini menjadi sponsor dan kedua orang tua penulis yang selalu memberi dukungan baik material dan nonmaterial, perhatian serta cinta kasih sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 dan S-2.
12. Om Habib dan Mbah putri serta seluruh keluarga yang senantiasa memebrikan doa, kasih, motivasi, dan dukungan selama penulis menimba ilmu.

13. Keluarga di Solo, seperti Alm. Mas Nauval Ramzi, Bi Nabil, Syafa, Aurel yang telah bersedia mendampingi penulis selama studi di Universitas Sebelas Maret.
14. Rekan-Rekan Program Studi Linguistik Angkatan 2017, seperti Mas Ian, Dela, Airil, Isa, Mbak Qoni, Faris, Mas Felix, Mas Zaki, Mas Buyung, Ahfi, dan Rara di Universitas Sebelas Maret yang selama lima semester ini telah bersama berjuang, dan saling memberi semangat dalam kuliah;
15. Deretan teman-teman terkasih atas telinga serta pundaknya yang selalu ada untuk penulis. Terima kasih banyak Naya, Nadiya, Nasir, Mbak Niken, Monika, Kak Junaidi Khab, Risa, Alin.
16. Siapapun mereka yang tidak mungkin penulis bahasakan satu persatu di halaman ini, baik langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berperan besar dalam upaya menyelesaikan tesis penulis. Kepada berbagai pihak yang telah di sebutkan di atas, penulis merasakan dengan ridha Allah S.W.T. Mereka telah berperan besar dalam penulisan tesis.

Oleh karena itu, teriring rasa mendalam dengan senantiasa mengenang jasa mereka, akhirnya penulis secara tulus hanya dapat menyampaikan rasa terima kasih, penulis menyadari sepenuhnya tidak akan pernah bisa membalas jasa berbagai pihak yang telah penulis sebutkan di atas, untuk itu, harapan besar penulis terekspresikan dalam doa, semoga Allah SWT melipatgandakan balasan-nya lantaran rasa syukur penulis kepadanya,

Penulis menyadari sepenuhnya apa yang terwujud dalam penulisan tesis masih menunjukkan kekurangan, keterbatasan dan kelemahan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengharapkan masukan ,kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penulisan tesis, dan penulis ucapkan terimakasih atas kepedulianya. Semoga hal ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya linguistik / etnolinguistik dan ilmu pengetahuan. Penutup kata, semoga Allah SWT senantiasa memberkahi hidup kita semua. Alhamdulillah robbil alamin, segala puji bagi Allah Tuhan seruluruh alam.

Surakarta, 20 Januari 2020
Penulis,

Hodairiyah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PUBLIKASINYA	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA.....	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1	
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Ruang Lingkup.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	13
1. Penelitian Terdahulu	13
2. Penelitian Terkait	15
B. Landasan Teori.....	18
1. Etnolinguistik	18
2. Etnolinguistik dalam Etnosains.....	19
3. Etnolinguistik dalam dimensi Makrolinguistik dan Mikrolinguistik.....	20
4. Etnolinguistik dalam Semantik	20
5. Etnolinguistik melalui Konsep Pola pikir	22

6. Etnolinguistik dalam Bahasa dan Budaya	23
7. Hubungan Semantik dan Semiotik	24
8. Kearifan Lokal	26
9. Tradisi Lisan	28
10. Ekspresi Verbal dan Nonverbal	30
11. Tradisi Upacara Kematian Masyarakat Aeng Tong-tong, Sumenep, Madura	30
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
1. Data dan Sumber Data	38
a. Data Penelitian	38
1) Data Primer	39
2) Data Sekunder	39
b. Sumber Data	40
1) Sumber Data Primer	40
2) Sumber Data Sekunder	40
2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	40
a. Metode Simak	40
b. Metode Cakap	42
3. Teknik Sampling	43
4. Validitas Data	44
5. Prosedur Penelitian	45
6. Penyajian Hasil Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Ekspresi-ekspresi Verbal dan Nonverbal yang Mencerminkan Kearifan Lokal Masyarakat Madura Aeng Tong-tong, Saronggi, Sumenep pada Upacara Kematian.....49
 - a. Ekspresi Verbal dan Nonverbal dalam Tradisi *Pamate* ‘Hari Pertama Kematian’50
 - b. Ekspresi Verbal dan Nonverbal dalam tradisi *Wa’-dhuwa’*, *pa’-empa’*, *ma’-lema’*, *nem-enem* 110
 - c. Ekspresi Verbal dan Nonverbal dalam Tradisi *Lo’-tello’* dan *To’-petto’* 116
 - d. Ekspresi Verbal dan Nonverbal dalam tradisi *To-bakto* 120
2. Makna leksikal, grammatikal dan kultural mengenai ekspresi verbal dan nonverbal yang tercermin dalam kearifan lokal Masyarakat Aeng Tong-tong, Saronggi, Sumenep, pada Upacara Kematian 129
 - a. Makna Leksikal, Gramatikal, dan Kultural Ekspresi Bahasa Verbal dan Nonverbal Pada Tradisi *Pamatè* 129
 - 1) *Mandiin* ‘Memandikan’ 148
 - 2) *Mundhu* ‘Membungkus’ 167
 - 3) *Esambâjângaghi* ‘Disembahyangkan’ 176
 - 4) *Ependem* ‘Dikuburkan’ 178
 - b. Makna leksikal, Gramatikal, dan Kultural dalam Ekspresi Verbal dan Nonverbal Tradisi *Wa’-dhuwa’*, *pa’-empa’*, *ma’-lema’*, *nem-enem* 216
 - 1) *Tahlilan* ‘Tahlilan’ 218
 - 2) *Aparnyu’unan / adhua* ‘berdoa’ 220
 - 3) *Tambul* ‘Jajan’ 220
 - 4) *Roko’* ‘Rokok’ 221
 - 5) *Biddhang* ‘Kopi’ 223
 - 6) *Dha’eran* ‘makanan’ 226
 - c. Makna Leksikal, Gramatikal, dan Kultural dalam Ekspresi Verbal dan Nonverbal pada Tradisi *Lo’-tello’* dan *To’-petto’* 227

1) <i>Salametan</i> ‘Selamatan’	229
2) <i>Sandekka</i> ‘Sedekah’	231
d. Makna Leksikal, Gramatikal, dan Kultural dalam Ekspresi	
Verbal dan Nonverbal pada tradisi <i>To-bakto</i>	232
1) <i>Pa’-polo</i> ‘Empat puluh’	232
2) <i>Nyatos</i> dan <i>nyataon</i> ‘Seratus dan Setahun’	237
3) <i>Nyaèbu</i> ‘Seribu’	239
3. Pandangan Hidup Masyarakat Tercermin pada Ekspresi	
Verbal dan Nonverbal dalam Kearifan Lokal Masyarakat di	
Aeng Tong-Tong, Saronggi, Sumenep, pada Upacara Kematian.....	248

B. PEMBAHASAN

1. Ekspresi Verbal dan Nonverbal Tradisi Upacara Kematian	
Masyarakat Aeng Tong-tong.....	252
2. Makna Leksikal, Gramatikal, dan Kultural dalam Bahasa	
Verbal dan Nonverbal pada Upacara Kematian.....	254
3. Pandangan dan Pola pikir Mencerminkan Kearifan Lokal	
Masyarakat Melalui Bahasa verbal dan Nonverbal pada	
Upacara Kematian	265

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	269
B. Saran.....	271

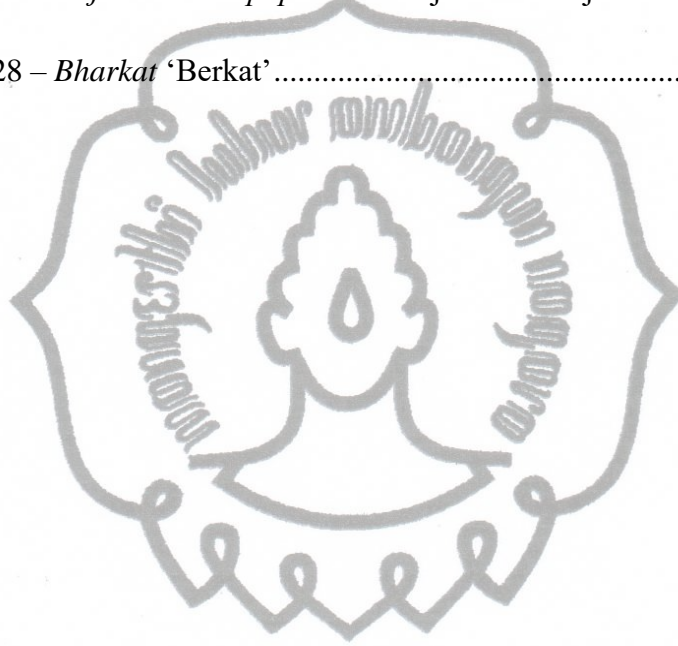
DAFTAR PUSTAKA	272
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	276
---------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 – <i>Tanang epasandhakep</i> ‘Menyedekapkan Tangan’	56
Gambar 4.2 – <i>Rorop</i> ‘Samper / jarik’	57
Gambar 4.3 – <i>Mandiin</i> ‘Memandikan’	63
Gambar 4.4 – <i>Pamandian</i> ‘Tempat Pemandian’	65
Gambar 4.5 – <i>Panyundhâng</i> ‘Pohon Pisang’	67
Gambar 4.6 – <i>Panyompet</i> ‘Kunyit’	69
Gambar 4.7 – <i>Sabun</i> ‘Sabun’	71
Gambar 4.8 – <i>Sampo</i> ‘Shampo’	72
Gambar 4.9 – <i>Soroi</i> ‘Sisir’	73
Gambar 4.10 – <i>Sere</i> ‘Sirih’	75
Gambar 4.11 – <i>Labun</i> ‘Kain Kafan’	77
Gambar 4.12 - <i>Om-ro’om</i> ‘Wewangian’	79
Gambar 4.13 – <i>Panotop</i> ‘Kapas’	80
Gambar 4. 14 – <i>dhupa</i> ‘Dupa’	82
Gambar 4. 15 – <i>Kathel</i> ‘Keranda’	83
Gambar 4. 16 – <i>Lu-bellu</i> ‘Penyangga’	90
Gambar 4. 17 – <i>Gembhang</i> ‘Bunga’	92
Gambar 4. 18 – <i>Kajhuhan</i> ‘Tanaman’	93
Gambar 4. 19 – <i>Kejingan</i> ‘Makam’	94
Gambar 4.20 – <i>Majalan Sortana</i> ‘Menjalankan Sortana’	97
Gambar 4. 21 – <i>Nase’ Rasol</i> ‘Nasi Rasul’	101

Gambar 4. 22 – <i>Aeng sa gellas</i> ‘Segelas Air’	103
Gambar 4. 23 – <i>Biddhang sa cangker</i> ‘Secangkir Kopi’	104
Gambar 4. 24 – <i>Koa tobung</i> ‘Kuah’	106
Gambar 4. 25 – <i>Ra’-tera</i> ‘Lampu’	107
Gambar 4. 26 - <i>Jhang-onjhang</i> ‘Undangan’	122
Gambar 4. 27 - <i>Majalan lemas papetto</i> ‘Menjalankan Tujuh Lemas ’	125
Gambar 4. 28 – <i>Bharkat</i> ‘Berkat’	126



DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Perkiraan Waktu Penelitian.....	35
4.1 Ekspresi Bahasa Verbal dan Nonverbal Tradisi Kematian Secara Umum.....	61
4.2 Ekspresi Bahasa Verbal dan Nonverbal dalam Memandikan Mayit.....	64
4.3 Ekspresi Bahasa Verbal dan Nonverbal pada Tradisi <i>mundhu'</i>	77
4.4 Ekspresi Bahasa Verbal dan Nonverbal dalam Tradisi <i>Ependem</i>	88
4.5 Ekspresi Bahasa Verbal dan Nonverbal pada <i>Majalan Sortana</i>	100
4.6 Ekspresi Bahasa dalam Tradisi <i>Wa'-dhuwa', Pa'-empa', Ma'-lema', dan Nem-enem</i>	111
4.7 Ekspresi Bahasa Verbal dan Nonverbal dalam Tradisi <i>Lo'-Tello'</i> dan <i>To'-Petto'</i>	118
4.8 Ekspresi bahasa Verbal dan Nonverbal Tradisi <i>Pa'polo</i>	121
4.9 Makna Leksikal, Gramatikal dan Kultural Tradisi Kematian Secara Umum.....	146
4.10 Makna Leksikal, Gramatikal, Kultural dalam Memandikan Mayit.....	149
4.11 Makna Leksikal, Gramatikal, Kultural pada Tradisi <i>Mundhu'</i>	167
4.12 Makna Leksikal, Gramatikal, Kultural Tradisi <i>Ependem</i>	184
4.13 Makna Leksikal, Gramatikal, Kultural pada <i>Majalan Sortana</i>	201
4. 14 Makna Leksikal, Gramatikal, Kultural pada Tradisi <i>Wa'-dhuwa', Pa'-empa', Ma'-lema', dan Nem-enem</i>	217

4.15 Makna Leksikal, Gramatikal, Kultural Tradisi <i>Lo'-Tello'</i> dan <i>To'-Petto'</i>	229
4.16 Makna Leksikal, Gramatikal, Kultural Tradisi <i>Pa'polo</i>	234
4. 17 Makna Leksikal, Gramatikal, Kultural pada Tradisi <i>Nyaebu</i>	242



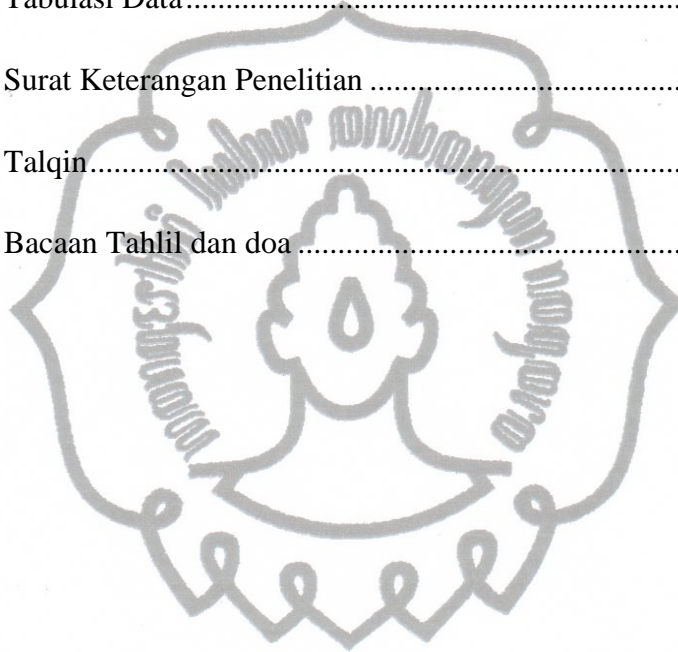
DAFTAR BAGAN

Bagan. 2.1 Segitiga Semantik.....	25
Bagan 2.2. Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Sumenep	276
Lampiran 2 Daftar Nama-nama Informan	278
Lampiran 3 Nama-nama Benda	283
Lampiran 4 Daftar Pertanyaan	291
Lampiran 5 Tabulasi Data	296
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	348
Lampiran 7 Talqin	350
Lampiran 8 Bacaan Tahlil dan doa	354



DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

A. DAFTAR SINGKATAN

1. QS = Qur'an Surat
2. SWT = Subhanallahu Wa Ta'ala
3. m = meter
4. dsb = dan sebagainya
5. mm = mili meter
6. UI = Unsur Inti
7. UA = Unsur Atribut
8. HR = Hadist Riwayat
9. NV = Nonverbal
10. T = Tindakan
11. B = Benda
12. MG = Makna Gramatikal
13. MK = Makna Kultural

B. DAFTAR TANDA

1. '.....' = Terjemah Bahasa Indonesia
2. / = atau
3. (.....) = Penjelas
4. "....." = Pendapat
5. - ... = Penanda afiks
6. {.... +....} = Penanda konfiks
7. → = Penanda jadi

ABSTRACT

Hodairiyah. S111708006. *Ekspresi Verbal dan Nonverbal yang Mencerminkan Kearifan Lokal Masyarakat Madura pada Upacara Kematian di Aeng Tong-tong, Saronggi, Sumenep*. Pembimbing I: Prof. Dr. Wakit Abdullah, M. Hum, Pembimbing II: Dr. Dwi Purnanto, M.Hum. Tesis: Program Studi Ilmu Linguistik. Minat Utama Linguistik Deskriptif. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2019.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan ekspresi-ekspresi verbal dan nonverbal yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Madura di desa Aeng Tong-tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep pada upacara kematian. (2) Mendeskripsikan makna leksikal, grammatikal dan kultural mengenai ekspresi verbal dan nonverbal yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat di desa Aeng Tong-tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, pada upacara kematian. (3) Menjelaskan pandangan hidup masyarakat mengenai ekspresi verbal dan nonverbal yang mencerminkan kearifan lokal di desa Aeng Tong-tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, pada upacara kematian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnolinguistik. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu istilah, kata, frasa serta simbol yang terdapat dalam peristiwa tutur kematian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap narasumber (para tetua, kiyai, ustadz, masyarakat). Data sekunder berasal dari catatan penting, buku, teks, dokumen, makalah, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian ini. Analisis data menggunakan metode etnosains. Penyajian hasil analisis data disajikan melalui metode formal dan informal.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Ekspresi bahasa verbal dan nonverbal yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat pada upacara kematian meliputi; (a) tanda-tanda dalam kematian, (b) tradisi *pamaté*, (c) *wa-dhuwa'*, (d) *lo'-tello'*, (e) *pa'-empa'*, (f) *ma'-lema'*, (g) *nem-enem*, (h) *to'-petto'*, (i) *pa'polo*, (j) *nyatos* (k) *nyataan* (l) *nyaébu*. (2) Makna ekspresi verbal dan nonverbal dalam upacara kematian adalah (a) ditandai dengan bunyi burung *taras/toas*, *pembacaan* burdah. (b) *pamaté* Memperingati hari kematian sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada mayit dengan melakukan 4 kewajiban dasar yaitu memandikan, membungkus, menyolati, menguburkan, dan *majalan sortana*. (c) *wa-dhuwa'* memperingati hari kedua sebab ruh masih di rumah (d) *lo'-tello'*, memperingati hari ketiga sebab ruh masih berkeliaran di rumah dan menghadapi penyiksaan. (e) *pa'-empa'*, memperingati hari keempat sebab ruh masih belum pergi, (f) *ma'-lema'*, memperingati hari kelima sebab ruh masih di sekitar rumah, (g) *nem-enem*, memperingati hari keenam sebab ruh mulai pergi, (h) *to'-petto'*, memperingati hari ketujuh sebab ruh mulai pergi sedikit menjauh tapi masih di sekitar keluarga, (i) *pa'polo*, memperingati hari keempat puluh sebab ruh akan berpamitan untuk pergi, (j) *nyatos*, memperingati hari keseratus sebab ruh akan pergi jauh, (k) *nyataan*, memperingati hari kesetahun sebab ruh akan pergi tambah jauh, (l) *nyaébu*, memperingati hari keseribu sebab ruh akan pergi menjauh atau ruh akan berlayar dan tidak akan kembali lagi. (3) Pandangan masyarakat serta pola pikir terhadap tradisi-tradisi tersebut (a) suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat

setempat sebagai bentuk penghormatan kepada ruh yang telah berpulang serta dapat menjalin tali silaturahmi, (b) sedekah yang dikhususkan kepada ruh dengan harapan diampuni segala dosanya serta di tempatkan di sisNya yang paling mulia yang juga dapat mendorong anak cucunya untuk selalu ingat kepada orang tuanya yang telah meninggal, (c) keyakinan yang kuat secara historis berdasarkan fakta-fakta sosial dengan pola pikir yang konservatif terhadap tradisi-tradisi tersebut dan menjadi sebuah eksistensi yang sangat besar dalam sebuah budaya sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat melalui praktek-praktek yang dijalankan serta memberikan dimensi simbolik dengan alam lain. selanjutnya, kematian merupakan jalan kembali kepada Tuhan dalam keadaan suci serta memiliki keyakinan bahwa Allah satu-satunya yang disembah. Serta pandangan bahwa Allah Maha Pengampun sehingga manusia senantiasa untuk berdoa meminta maaf atas dosa atau kesalahan yang telah diperbuat.

Kata Kunci: Etnolinguistik, Ekspresi *Verbal* dan *Nonverbal*, Tradisi Upacara Kematian, Madura.



ABSTRACT

Hodairiyah. S111708006. *Verbal and Nonverbal Expressions Reflecting Local Wisdom of Madurese Community on Death Ceremony at Aeng Tong-Tong, Saronggi, Sumenep*. Thesis Advisor I: Prof. Dr. Waki Abdullah, M. Hum, Advisor II: Dr. Dwi Purnanto, M.Hum. Thesis: Linguistic Study Program, Main Interests: Descriptive Linguistics. Post Graduate Program. Sebelas Maret University Surakarta. 2019.

The purposes of this research are (1) to explain verbal and nonverbal expressions that are reflecting in the local wisdom of the Madurese community at the village of Aeng Tong-tong, Saronggi District, Sumenep Regency on the death ceremony, (2) to describe the lexical, grammatical and cultural meaning of verbal and non-verbal expressions that are reflecting the local wisdom of the community at the village of Aeng Tong-tong, Saronggi District, Sumenep Regency, on the death ceremony. (3) to explain the community's view of life about verbal and non-verbal expressions that are reflecting local wisdom at the village of Aeng Tong-tong, Saronggi District, Sumenep Regency, on the death ceremony.

This research is a qualitative descriptive by using an ethnolinguistic approach. The data are consisted of primary data and secondary data. Primary data are terms, words, phrases and symbols contained in the events of the speech of death by using the method of interview and observation of the speakers (the leaders, clerics, clerics, the public). Secondary data come from important notes, books, texts, documents, papers, and other data related to this research. Data analysis use ethnoscience methods. Presentation of the results of data analysis is presented through formal and informal methods.

The results of this research are (1) Verbal and non-verbal language expressions that are reflecting the local wisdom of the community at the death ceremony include; (a) signs in death, (b) *pamaté* tradition, (c) *wa-dhuwa* ', (d) *lo'-tello*', (e) *pa'-empa* ', (f) *ma'-lema*', (g) *nem-enem*, (h) *to'-petto* ', (i) *pa'polo*, (j) *nyatos* (k) *nyataon* (l) *nyaebu*. (2) The meanings of verbal and nonverbal expressions in the ceremony of death are (a) marked by the sound of the *taras / toas*, the reading of the *burdah*. (b) *pamaté* commemorates the day of death as a final form of respect for the deceased by performing 4 basic obligations namely bathing, wrapping, worshiping, burying, and sortana. (c) *wa-dhuwa* 'commemorates the second day because the spirit is still at home (d) *lo'-tello*', commemorating the third day because the spirit still roams at home and faces torture. (e) *pa'-empa* ', commemorating the fourth day because the spirit still hasn't gone, (f) *ma'-lema*', commemorating the fifth day because the spirit is still around the house, (g) *nem-enem*, commemorating the sixth day because the spirit starts go, (h) *to'-petto* ', commemorating the seventh day because the spirit starts going a little away but still around the family, (i) *pa'polo*, commemorating the fortieth day because the spirit will say goodbye to go, (j) *nyatos*, commemorating hundredth day because the spirit will go far away, (k) *nyataon*, commemorating the annual day because the spirit will go further away, (l) *nyaebu*, commemorating the thousandth day because the spirit will go away or the spirit will sail and will not return again. (3) the views of the community and the mindset of these traditions (a) an obligation that must be carried out by the local community as a form of respect for spirits who

have passed away and can establish ties of friendship, (b) alms devoted to the spirit in the hope of being forgiven of all his sins and placed by his most noble side which can also encourage his children and grandchildren to always remember their parents who have died, (c) a historically strong belief based on social facts with a conservative mindset towards these traditions and become a very large existence in a culture as a form of local wisdom of the community through the practices and giving a symbolic dimension to other realms. Furthermore, death is a way back to God in a holy state and has confidence that God is the only one worshiped. And the view that God is forgiving so that humans always pray to apologize for sins or mistakes that have been made.

Keywords: Ethnolinguistics, Verbal and Non-verbal Expressions, Death Ceremony Traditions, Madura.

